



KUALITAS HIDUP PENDERITA HIPERTENSI DI WILAYAH KERJA UPT PUSKESMAS TAMBANG KABUPATEN KAMPAR

Apriza¹Program Studi S1 Keperawatan, Fakultas Kesehatan, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai
apriza@universitaspahlawan.ac.id

Abstrak

Hipertensi atau tekanan darah tinggi merupakan suatu kondisi meningkatnya tekanan darah melebihi ambang batas normal yakni 120/80 mmHg. Hipertensi adalah salah satu penyakit tidak menular yang menjadi penyebab utama kematian dini di seluruh dunia. Hipertensi yang terjadi pada seseorang dalam kurun waktu yang lama, akan menimbulkan komplikasi pada berbagai organ tubuh yaitu otak, mata, jantung, pembuluh darah arteri, dan ginjal yang akan berdampak pada kualitas hidup penderita hipertensi. Individu yang menderita hipertensi, memiliki kualitas hidup yang lebih rendah dibandingkan pada individu dengan tensi yang normal. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran kualitas hidup penderita hipertensi di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Tambang Kabupaten Kampar. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif Deskriptif yang dilakukan pada 301 orang responden yang diambil dengan menggunakan teknik *probability sampling* dengan *metode simple random sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar penderita hipertensi di wilayah kerja UPT Puskesmas Tambang telah terdiagnosa menderita hipertensi dalam rentang waktu 1-5 tahun yaitu 156 orang (51.8%). Hasil penelitian juga menggambarkan bahwa sebagian besar penderita hipertensi tidak kesulitan dalam berjalan berjumlah 165 orang (54.8%). Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa sebagian besar penderita hipertensi di wilayah kerja UPT Puskesmas Tambang memiliki kesehatan yang cukup baik berdasarkan penilaian VAS sebanyak 180 orang (58.9%).

Kata Kunci: *Kualitas Hidup, Hipertensi.*

Abstract

Hypertension or high blood pressure is a condition of increased blood pressure exceeding the normal threshold of 120/80 mmHg. Hypertension is one of the non-communicable diseases that is the leading cause of premature death worldwide. Hypertension that occurs in a person over a long period of time will cause complications in various organs of the body, namely the brain, eyes, heart, arteries, and kidneys, which will affect the quality of life of hypertension sufferers. Individuals who suffer from hypertension have a lower quality of life compared to individuals with normal blood pressure. This study aims to obtain a picture of the quality of life of hypertension sufferers in the Working Area of the UPT Tambang Health Center, Kampar Regency. This study is a type of quantitative descriptive research conducted on 301 respondents who were selected using probability sampling techniques with the simple random sampling method. The results of the study showed that most hypertension sufferers in the working area of the UPT Tambang Health Center had been diagnosed with hypertension within a period of 1-5 years, namely 156 people (51.8%). The results of the study also illustrate that most hypertension sufferers have no difficulty walking, totaling 165 people (54.8%). From the research results, it can be seen that the majority of hypertension sufferers in the working area of the UPT Tambang Health Center have good enough health based on the VAS assessment of 180 people (58.9%).

Keywords: *Quality of Life, Hypertension.*

@Jurnal Ners Prodi Sarjana Keperawatan & Profesi Ners FIK UP 2025

✉ Corresponding author Apriza

Address : Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

Email : apriza@universitaspahlawan.ac.id

Phone : 085211804568

PENDAHULUAN

Hipertensi atau tekanan darah tinggi merupakan suatu kondisi meningkatnya tekanan darah melebihi ambang batas normal yakni 120/80 mmHg. Seseorang dikatakan menderita hipertensi ketika hasil pengukuran tekanan darah yang dilakukan dalam kondisi cukup istirahat atau tenang sebanyak dua kali dengan selang waktu lima menit menunjukkan adanya peningkatan tekanan darah sistolik dan diastolik yaitu $\geq 140/90$ mmHg (Apriza, 2019).

World Health Organization (WHO) mengestimasikan saat ini prevalensi hipertensi secara global sebesar 22% dari total jumlah penduduk dunia (WHO, 2021). Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 kasus hipertensi yang mengalami peningkatan menjadi 34,1% (Kemenkes RI, 2019). Kabupaten Kampar dengan prevalensi kasus sebesar 6,94% menempati urutan keenam tertinggi (Profil Kesehatan Provinsi Riau, 2019). Jumlah penderita 61.541 orang. jumlah kasus hipertensi tertinggi terdapat di Puskesmas Tambang sebanyak 5.179 kasus (8,4%).

Penelitian yang dilakukan oleh Baune, Aljeesh dan Ardian (2015) menyebutkan bahwa semua dimensi dari kualitas hidup yang terdiri dari psikologis, fisik, sosial dan lingkungan secara statistik memiliki hubungan yang sangat signifikan dengan hipertensi. Trevisol dkk (2014) ditemukan bahwa pada individu yang menderita hipertensi, memiliki kualitas hidup yang lebih rendah dibandingkan pada individu dengan tensi yang normal. Menurut Li dkk (2016) pada individu dengan hipertensi memiliki kualitas hidup yang rendah terutama pada dimensi fisik.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada beberapa penderita hipertensi yang berkunjung ke puskesmas Tambang, penderita mengatakan bahwa hipertensi memberi pengaruh buruk terhadap kesehatan fisik, fungsi sosial, kesehatan mental, dan fungsi psikologis. Mereka sering mengalami gejala-gejala seperti sakit kepala, depresi, cemas, nyeri badan dan mudah lelah yang dapat mempengaruhi kualitas hidup mereka. Dimana saat mengalami gejala-gejala tersebut mereka seringkali sulit beraktivitas seperti bekerja sehari-hari.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui kualitas hidup penderita Hipertensi di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Tambang Kabupaten Kampar.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif Deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh penderita hipertensi di wilayah kerja UPT puskesmas Tambang yang berjumlah 3000

menggunakan teknik *probability sampling* dengan metode *simple random sampling* (Nursalam, 2020).

Penelitian ini dilakukan di Wilayah Kerja UPT puskesmas Tambang Kabupaten Kampar, pada April-Agustus 2023. Alat ukur atau instrument untuk mengukur kualitas hidup dalam penelitian ini adalah kuesioner EQ-5D-5L.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisa Data Univariat

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar penderita hipertensi di wilayah kerja UPT Puskesmas Tambang memiliki umur >65 tahun berjumlah 77 orang (25.6 %), berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 193 orang (64.1%), menderita hipertensi dalam rentang waktu 1-5 tahun yaitu 156 orang (51.8%).

2. Kualitas Hidup Penderita Hipertensi Menurut VAS

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Penderita Hipertensi Menurut VAS di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Tambang

No	Variabel	Frekuensi	%
1	0-(<10) buruk	10	3.3
2	40-69 cukup baik	180	59.8
3	70-100 baik	111	36.8
Total		301	100

orang. Sampel dalam penelitian ini adalah 301 orang responden yang diambil dengan

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa sebagian besar penderita hipertensi di wilayah kerja UPT Puskesmas Tambang memiliki kesehatan yang cukup baik berdasarkan penilaian VAS sebanyak 180 orang (59.8%).

Pembahasan

Berdasarkan hasil data penelitian mayoritas pasien hipertensi didominasi oleh perempuan usia mulai dari 46 hingga diatas usia 65 tahun. Risiko terjadinya hipertensi cenderung meningkat seiring bertambahnya usia, kecenderungan meningkat pada usia 40 tahun keatas. Peningkatan tekanan darah ini disebabkan oleh perubahan struktur pada pembuluh darah besar, sehingga lumen menjadi lebih sempit dan dinding pembuluh darah menjadi lebih kaku, oleh karena itu darah pada setiap denyut jantung dipaksa melalui pembuluh yang sempit dari pada biasanya dan menyebabkan naiknya tekanan darah (Raffli, Muhammad Akib Yuswar, Shoma Rizkifani, 2023). Tingginya prevalensi hipertensi pada perempuan sering terjadi setelah mengalami menopause, monopause merupakan fase akhir dimana pendarahan haid seorang wanita berhenti sama sekali, perempuan memasuki masa monopause pada usia 50 tahun sehingga terjadi penurunan hormon estrogen (Maringga & Sari, 2020).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar penderita hipertensi di wilayah kerja UPT Puskesmas Tambang telah terdiagnosa menderita hipertensi dalam rentang waktu 1-5 tahun yaitu 156 orang (51.8%). Lama menderita hipertensi antara 1-5 tahun ini sejalan dengan penelitian Suciana yang menyatakan bahwa banyak pasien yang sudah lama menderita hipertensi dan dapat memicu rasa cemas sehingga bisa menimbulkan rasa khawatir yang bisa berkontribusi terhadap tekanan darah penderita (Suciana et al., 2020).

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa sebagian besar penderita hipertensi di wilayah kerja UPT Puskesmas Tambang memiliki kesehatan yang kesehatan yang cukup baik berdasarkan penilaian VAS sebanyak 180 orang (59.8%). Hal ini memberikan gambaran bahwa dengan memberikan motivasi untuk rajin melakukan pengobatan dan kontrol tekanan darah secara rutin serta pola hidup sehat selalu diterapkan oleh penderita, maka dampak negatif dan komplikasi dari hipertensi dapat diminimalisir. Kualitas hidup cukup baik penderita hipertensi ini selaras dengan penelitian fitria, sejumlah (53,1%) diantara penderita hipertensi memiliki kualitas hidup yang “cukup baik” ditinjau dari status fungsi (perawatan diri) (Fitri, 2012). Sejumlah (56,3%) diantaranya memiliki kualitas hidup yang “cukup baik” ditinjau dari kesejahteraan spiritual.

Menurut WHO (dalam Iyandri, 2011), sehat spiritual adalah suatu keadaan yang dapat terlihat dari cara seseorang dalam mengekspresikan rasa syukur puji atau penyembahan terhadap Sang Pencipta alam dan sejinya. Kesehatan spiritual dapat dilihat dari praktik keagamaan atau kepercayaan serta perbuatan baik yang sesuai dengan norma-norma masyarakat.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian sebagian besar penderita hipertensi di wilayah kerja UPT Puskesmas Tambang memiliki kesehatan yang kesehatan yang cukup baik berdasarkan penilaian VAS sebanyak 180 orang (59.8%).

DAFTAR PUSTAKA

- Ainurrafiq, Rismah, & Azhar, M. U. (2019). Terapi Non Farmakologi dalam Pengendalian Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi: Systematic Review Non. 2(3), 192–199.
- Arifin, M. H. B. M., Weta, I. W., & Ratnawati, N. L. K. A. (2016). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Hipertensi Pada kelompok Lanjut Usia Di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Petang 1 Kabupaten Badung. E-Jurnal Medika, 5(7), 1–23.
- Hidayat, A. A. A. (2018). Metodologi Penelitian Keperawatan dan Kesehatan. Jakarta : Salemba Medika.
- Mapagerang, R., & Alimin, M. (2018). Hipertensi Dengan Kontrol Diet Rendah Garam. Jikp(Jurnal Ilmiah Kesehatan), 7(1), 1–8.
- Muttaqin, A. (2014). Asuhan Keperawatan Klien dengan Gangguan Sistem Kardiovaskular dan Hematologi. Jakarta : Salemba Medika.
- Notoatmodjo. (2014). Metode Penelitian Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta. Novari, N. & E. (2021).
- Nursalam. (2014). Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan : Pendekatan Praktis Edisi 3. Jakarta : Salemba Medika.
- Nursalam. (2016). Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan. Jakarta : Salemba Medika.
- Nursalam. (2020). Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan : Pendekatan Praktis Edisi 5. Jakarta : Salemba Medika.
- Profil Kesehatan Provinsi Riau. (2019). Profil Kesehatan Dinas Kesehatan Provinsi Riau. Profil Kesehatan, 0761.
- Rahman, M. (2019). Gambaran Kualitas Hidup Pada Penderita Hipertensi Di Puskesmas Air Putih Samarinda. Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur.
- Riskesdas. (2018). Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018. Riskesdas, 53(9), 1689–1699.
- Setiawan, D. A. (2019). Konsep Dasar Hipertensi. Keperawatan, 45(45), 95–98.
- Wahyuddin, D., & Andajani, S. (2016). Tidak berolahraga, obesitas dan merokok pemicu hipertensi pada laki-laki usia 40 tahun keatas. Jurnal Wiyata,3(2), 199-125.
- WHO. (2017). The World Health Organization Quality Of Life User Manual Programmer On Mental, <http://www.who.int>,
- WHO. (2021). Hypertension (online) diakses dari <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/hypertension>.